

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SUAK GEUDUBANG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT GAMPONG SUAK GEUDUBANG KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT

Nana Suwilma¹, Abdul Wahab Abdi²

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: suwilmanana@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena efek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Sebagian masyarakat memanfaatkan objek wisata sebagai penambah perekonomian dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu pariwisata yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah Pantai Suak Geudubang. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Gampong Suak Geudubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria masyarakat yang diberi kuesioner dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia minimal 20 tahun dan mampu berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, 46,67% responden menyatakan bahwa pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : dampak, pengembangan, objek wisata, perekonomian masyarakat

ABSTRACT

Tourism development is an important choice for a country or region because the effects caused by tourism activities have a very large impact on the community. Some people take advantage of tourism objects as an economic enhancer in fulfilling their daily needs. One of the tourism used by the community is the Suak Geudubang beach. data collection techniques used in the form of a questionnaire. The population in this study is the people who live in the village of Suak Geudubang, Samatiga sub-district, West Aceh district. The sample in this study was the community as many as 30 respondents. sampling technique is purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations. The criteria for the people who were given the questionnaire in this study were people who were at least 20 years old and able to communicate well. based on the results of the study, 46.67% of respondents stated that the development of the Suak Geudubang beach tourism object had an impact on the community's economy.

Keywords: *impact, development, tourist attraction, community economy*

Dikirim:07-09-2021; Disetujui: 26-06-2022; Diterbitkan: 30-06-2022

PENDAHULUAN

Menurut Yulianti (2020:1) “Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya, keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan

ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah”. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi menjadi pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional.

Menurut Yulianti (2020:2) “Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang”. Selain itu, pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini. Destinasi pariwisata perlu dikembangkan, terlebih lagi bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Berbagai keuntungan yang dapat diraih, antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatnya nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi

Aceh yang terletak di ujung utara Pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia memiliki potensi wisata yang luar biasa. Segala penjuru di Provinsi Aceh terdapat berbagai daerah tujuan wisata yang menarik. Daerah tujuan wisata yang ada beragam jenis mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan lainnya. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2020 tentang ekspor impor, transportasi dan pariwisata menyebutkan bahwa, jumlah wisatawan mancanegara (WISMAN) yang masuk melalui pintu kedatangan di Provinsi Aceh pada Bulan Desember 2019 sebanyak 6.237 orang atau mengalami peningkatan sebesar 49,71% dibandingkan dengan Bulan November 2019. Jumlah WISMAN secara kumulatif (Januari-Desember 2019) adalah sebanyak 34.465 orang, mengalami peningkatan sebesar 3,57% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Aceh cukup mahsyur dan menjadi minat bagi wisatawan lokal maupun asing/mancanegara, sehingga menyebabkan persentase pengunjung meningkat.

Kabupaten Aceh Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki keragaman objek wisata alam yang sangat menarik bagi pengunjung. Salah satu objek wisata alam yang menarik minat pengunjung ialah Pantai Suak Geudubang. Dengan adanya Pantai Suak Geudubang dan ramainya pengunjung membuat banyak masyarakat Gampong Suak Geudubang melakukan aktivitas perdagangan di sekitar pantai tersebut. Selain itu, Pantai Suak Geudubang semakin hari kian berkembang dari berbagai aspek terutama ekonomi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Pantai Suak Geudubang terhadap perekonomian masyarakat Gampong Suak Geudubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat.

Menurut Arjana (2015:6) “Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, *pari* yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, *wisata* yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna”. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dalam Pasal 1 ayat 3, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Kata pariwisata, identik dengan istilah perpelancongan dan pelancong. Istilah lain yang juga kita kenal adalah tamasya dan ada pula yang menyebutnya jalan-jalan, sehingga kita dapat melihat bahwa kegiatan yang dilakukan dalam perpelancongan, bertamasya, atau jalan-jalan itu, kegiatan yang dilakukan di luar pekerjaan rutin yang biasa dilakukan, tujuannya untuk menghilangkan kebosanan, mencari kegembiraan tanpa diburu waktu.

Menurut Hadiwijoyo (2012:49) “Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu”. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Sebagaimana yang dikemukakan Hadiwijoyo (2012:49) Obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu: 1) Obyek wisata alam adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya; 2) Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan. 3) Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Menurut Yoeti dalam Yulianti (2020:24) “Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya”. Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Menurut Kurniawati (2019:17) Mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi mencakup pendapatan, kesempatan kerja, dan peluang usaha.

- 1) Pendapatan. Keberhasilan dari objek wisata sangat tergantung pada peran penting dari masyarakat sekitarnya. Pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pantai dapat dirasakan secara langsung oleh warga berupa peningkatan omset penjualan bagi masyarakat yang berdagang. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah sehingga menambah pendapatan masyarakat.
- 2) Kesempatan Kerja. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke pantai akan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di pantai. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Bertambahnya permintaan kebutuhan jasa dan barang yang dibutuhkan wisatawan, berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan wisata pantai.
- 3) Peluang usaha. Peluang usaha adalah kesempatan/waktu yang seharusnya diambil dan dimanfaatkan bagi seorang wirausaha mendapatkan keuntungan. Banyaknya peluang yang disia-siakan sehingga berlalu begitu saja karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan yang melihat pun belum tentu berani memanfaatkan peluang tersebut. Hanya seorang wirausahawan yang dapat berpikir kritis serta berani mengambil risiko dengan tanggap dan cepat memanfaatkan peluang. Peluang usaha yang telah diambil tentu akan memiliki konsekuensi bagi pengambil keputusan, jika berhasil dapat dikatakan mendapat keuntungan, namun jika gagal maka bagian dari resiko yang harus dihadapi.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan kutipan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Gampong Suak Geudubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Menurut Sugiyono (2018:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar maka perlu diambil sampel yang nantinya akan menjadi fokus objek penelitian. Data sampel penelitian diambil 30 orang responden. Hal ini sesuai dengan teori pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:112) “Jika subjeknya kurang 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yang ada yaitu 150 KK pada Gampong Suak Geudubang. Hal ini dilakukan karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga maka sampel adalah $\frac{20}{100} \times 150 = 30$.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2010:70). Kriteria masyarakat yang diberi kuesioner dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia minimal 20 tahun dan mampu berkomunikasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:163).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian empiris dimana data tersebut dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian yang digunakan yaitu dengan sistem penilaian dengan Skala *Likert*. Skala adalah seperangkat lambang atau angka yang dibuat sehingga melalui aturan, lambang atau angka itu dapat ditempatkan pada individu yang menjadi sasaran penggunaan skala itu (Hamid, 2009:101). Menurut Hamid (2009:102) “Skala *likert* adalah skala yang terdiri atas suatu pernyataan, dan untuk pernyataan itu responden dapat memilih satu diantara empat tawaran dan setiap tawaran memiliki skor yang telah ditetapkan”. Adapun keempat tawarannya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Tawaran dan Skor Pernyataan Responden

No	Tawaran	Positif	Negatif
1.	SS (sangat setuju)	4	1
2.	S (setuju)	3	2
3.	KS (kurang setuju)	2	3
4.	TS (tidak setuju)	1	4

Untuk menginterpretasikan data, setiap data yang diperoleh dari penjumlahan skor *likert* ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *likert*. Angket dihitung frekuensinya dan disusun dalam bentuk tabel, serta dihitung persentasenya. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan menurut Sudjana (2005:50) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban masing-masing item

N : Jumlah Responden

100% : Nilai Tetap

Selanjutnya untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100\% \quad \text{Sudjana (2005:43)}$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum f$: Frekuensi jawaban

$\sum n$: Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah soal/pernyataan

100% : Bilangan tetap

Kemudian, data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk dapat diambil kesimpulan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terbesar sampai bilangan terkecil dengan kriteria: 99%-100% : semuanya, 80%-99% : disebut pada umumnya, 60%- 79% : disebut sebagian besar, 50%- 59% : disebut lebih

dari setengah, 40%- 49% : disebut kurang dari setengah, 20%- 39% : disebut sebagian kecil, 0%-19% : disebut sangat kecil (Hadi, 2015:67-68).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari Kantor Desa Suak Geudubang, Letak astronomis Gampong Suak Geudubang 4°16'38" LU - 4°14'13" LU dan 95°58'16" BT - 96°0'34" BT. Secara geografis batas wilayah Gampong Suak Geudubang adalah: 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Suak Seumaseh; 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Suak Pante Breuh; 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Cot Seulamat; 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

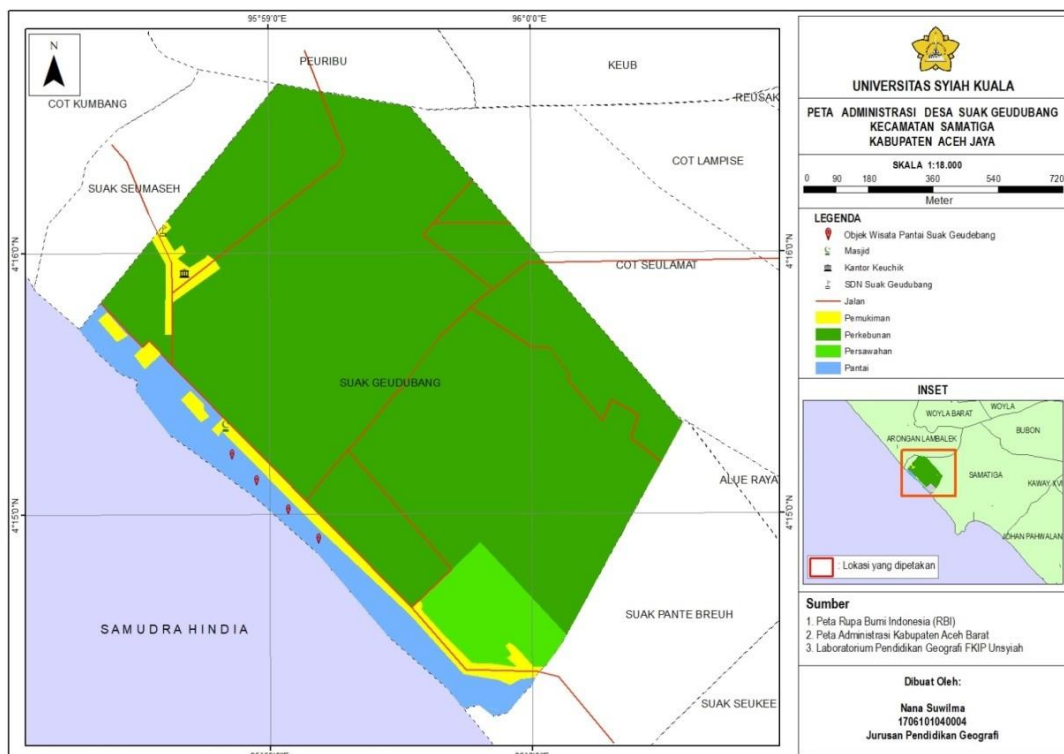
Berdasarkan hasil presentase pengolahan data, diperoleh tabulasi jawaban kuesioner oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabulasi Jawaban Kuesioner Oleh Responden

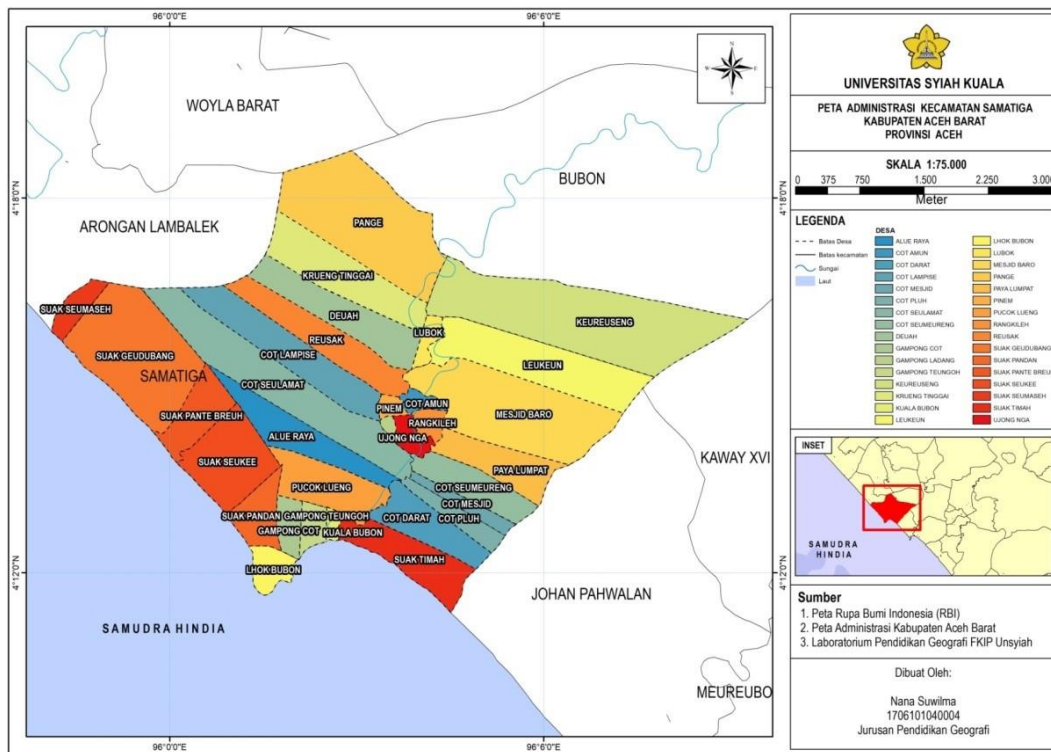
No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Jumlah Skor Likert		4	3	2	1
1	Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudebang membuka kesempatan kerja kepada masyarakat di Desa Suak Geudebang	17	13		
2	Pengembangan objek wisata Suak Geudebang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	10	17	3	
3	Adanya pengembangan objek wisata pantai Suak Geudebang dapat menghasilkan pendapatan yang stabil	14	13	1	1
4	Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudebang dapat memberikan pemasukan masyarakat dikarenakan nilai harga jual tanah meningkat	16	11	3	
5	Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudebang membuka peluang usaha bagi masyarakat	16	13	1	
6	Adanya pengembangan objek wisata pantai Suak Geudebang dapat menyerap tenaga kerja	10	15	3	2
7	Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudebang mengasah kreativitas masyarakat sekitar	12	11	5	2

8	Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudebang dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Suak Geudebang	15	13	2	
9	Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang ikut membantu infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar	15	13	2	
10	Keberadaan objek wisata pantai Suak Geudebang membuat kualitas hidup masyarakat berubah jadi lebih baik	15	13	2	
Jumlah		Σf 140	Σf 132	Σf 22	Σf 5
Persentase (%)		46, 67 %	44 %	7,3 3%	2%

Sumber: Hasil Penelitian, 2021



Gambar 1. Peta Gampong Suak Geudubang



Gambar 2 Peta Kecamatan Samatiga

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditelaah bahwa dari 30 responden menyatakan sangat setuju 46,67%, setuju 44,%, kurang setuju 7,33%, dan responden yang menyatakan tidak setuju 2%. Jadi, bisa dikatakan bahwa kurang dari setengah masyarakat Desa Suak Geudubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat ikut merasakan dampak pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang terhadap perekonomian masyarakat.

PEMBAHASAN

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjanjikan dan dapat Meningkatkan perekonomian bagi masyarakat maupun pemerintah. Pantai Suak Geudubang adalah objek wisata yang berlokasi di Gampong Suak Geudubang, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Sebagai objek wisata pantai Suak Geudubang mampu menarik pengunjung baik dari daerah tersebut maupun dari luar daerah. Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan sektor pariwisata adalah melakukan pengembangan.

Hasil penelitian didapatkan dengan adanya pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang membuka kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan, menghasilkan

pendapatan yang stabil, membuka peluang usaha, menyerap tenaga kerja dan membuat kualitas hidup masyarakat berubah menjadi lebih baik. Selain itu, pengembangan objek wisata pantai suak Geudubang juga dapat memberikan keuntungan dikarenakan meningkatnya nilai harga jual tanah di daerah yang dekat dengan pantai tersebut.

Masyarakat juga dapat mengasah kreativitas yang dimiliki seperti membuat kerajinan tangan sehingga dapat diajakan kepada pengunjung. Pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang dapat membantu infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat Suak Geudubang. Akan tetapi sebagian masyarakat hanya dapat berjualan dan beraktivitas di sekitaran pantai pada hari-hari tertentu. Hal ini dikarenakan pengunjung hanya ramai berwisata pada akhir pekan dan hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, hari *Meugang*, tolak bala dan hari besar lainnya.

Pengunjung yang datang berwisata ke Pantai Suak Geudubang berasal dari dalam dan dari luar daerah. Hal ini dikarenakan letak pantai Suak Geudubang yang strategis dikunjungi. Selain itu, pengembangan objek wisata juga terus dilakukan seperti memperbanyak tempat-tempat berteduh (penambahan pondok), perluasan area parkir, penambahan toilet, sehingga makin banyak orang yang berkunjung dan berjualan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian tentang dampak pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang terhadap perekonomian masyarakat Gampong Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat maka dapat disimpulkan bahwa 30 responden menyatakan sangat setuju dengan persentasi 46,67%, setuju 44%, kurang setuju 7,33%, dan responden yang menyatakan tidak setuju 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari jawaban terbanyak bahwa, lebih dari setengah masyarakat sangat setuju mengatakan pengembangan objek wisata pantai Suak Geudubang memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat Gampong Suak Geudubang Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Saran yang ingin peneliti sampaikan adalah perlunya meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata. dan perlunya mempromosikan objek wisata kepada masyarakat luas agar lebih meningkatkan wisatawan yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineta Cipta.

- Arjana, Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamid, Ahmad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kurniawati, Endang. 2019. Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sukunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Annas. 2005. *Metode statistic*. Bandung: Eracos.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif kualitatif R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yulianti, Dini. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.